

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan.

Anak usia dini lahir sampai 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembelajaran karakter dan kepribadian seorang anak. Usia ini adalah fondasi dasar bagi perkembangan kepribadian seorang anak, baik secara emosional, mental, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

Selain itu, masa usia dini ini disebut juga sebagai periode sensitif (*critical period*), dimana pada periode ini kematangan fungsi fisik dan psikis anak sudah siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Musringati, 2017:1). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, seluruh kebutuhan tumbuh

kembang anak harus dipenuhi dengan baik agar tumbuh kembang anak berlangsung dengan optimal. Kebutuhan tumbuh kembang itu meliputi asupan gizi, pemberian stimulasi dan intervensi, serta lingkungan yang mendukung. Jika salah satu atau sebagian kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan terganggu atau kurang optimalnya tumbuh kembang anak. Pendidikan yang diberikanpun harus berdasarkan pada kebutuhan tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (<http://id.wikipedia.org/wikipendidikan>).

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Aspek perkembangan bahasa yang merupakan fase perkembangan yang dapat dikendalikan sejak dini tidak hanya terfokus pada pertumbuhan yang cepat pada usia dini, tetapi juga pada perkembangan bahasa yaitu

kecakapan berbicara serta mendengar, dan kecakapan dalam membaca sebab bahasa merupakan media menjalin komunikasi. Dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain serta lingkungannya. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada di sekitarnya, akan sangat membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara termasuk membaca dan menulis (Crain, 2005:356). Oleh karena itu, melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda-benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa dan kemampuan latihan menulis bagi anak. Mengenal huruf dengan menggunakan nama dirinya dan nama-nama benda disekitarnya akan membantu anak mulai belajar membaca dan menulis dengan menyambungkan antara huruf dengan suara.

★ Pengenalan huruf Hijaiyah termasuk salah satu cara untuk membangun kemampuan bahasa anak dalam belajar membaca saat anak mulai mengenal literasi sejak dini, karena belajar membaca dalam hal ini bukan hanya mengenal dan membaca huruf abjad maupun huruf alphabet, namun sebagai umat Islam yang utama kita harus bisa mengajarkan kepada anak huruf Hijaiyah (huruf arab) sejak dini sebagai awal dalam belajar membaca Al-Qurán yang merupakan pedoman hidup bagi orang yang beragama Islam. Mengenalkan huruf Hijaiyah pada anak sejak dini sangat

penting karena daya ingat anak usia dini sangat baik dan mudah mengingat segala hal yang diucapkan orang dewasa di sekitar anak.

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini bukan hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga nantinya anak akan tertarik untuk belajar membaca huruf Hijaiyah. Dunia anak pada dasarnya adalah dunia bermain, karena itu hal yang terpenting dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah belajar dengan menyenangkan. Begitu juga dengan proses membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini khususnya pada anak-anak di KB Aisyiyah Berkoh harus bisa menggunakan konsep bermain sambil belajar. Menurut Docket dan Flear (Sujiono, 2012 :87) bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

★ Untuk itu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat penting untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak, terutama kemampuan anak dalam membaca huruf Hijaiyah. Memvariasikan metode mengajar dengan media yang menarik dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di KB Aisyiyah Berkoh, minat anak untuk belajar khususnya belajar membaca huruf Hijaiyah dengan cara duduk dan membacal huruf hijaiyah melalui media buku membaca huruf Hijaiyah untuk anak pra sekolah masih kurang. Dari

jumlah siswa 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, baru 2 anak yang sudah mengenal Huruf Hijaiyah dan mulai mampu membacanya karena kedua anak tersebut setiap harinya sudah mengikuti kegiatan TPQ ditempat tinggalnya. Selebihnya yang 10 anak baru mulai belajar mengenal Huruf Hijaiyah di KB Aisyiyah Berkoh. Sebagian besar anak-anak tersebut juga masih belum mau berkomunikasi aktif dengan bunda disekolah, disamping karena ada beberapa anak yang belum lancar kosakatanya, mereka juga lebih senang bermain balok, leggo, bermain masak-masakan atau bermain yang lainnya yang kelihatannya lebih menarik bagi anak dibanding mengikuti kegiatan pagi yaitu membaca Huruf Hijaiyah.

Proses membaca huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu adalah cara yang peneliti gunakan dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada anak-anak siswa KB Aisyiyah Berkoh. Hasan Syahrizal et al. (2021) menyatakan bahwa pengenalan huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan kartu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf Hijaiyah menunjukkan huruf Hijaiyah, dan membedakan huruf Hijaiyah. Peneliti berharap pembelajaran membaca huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu yang bervariasi dan berwarna-warni akan membuat anak-anak siswa KB Aisyiyah Berkoh tertarik untuk belajar membaca huruf Hijaiyah sehingga anak-anak akan lebih cepat memahami dan mampu menyebutkan huruf hijaiyah serta mengingat huruf-huruf Hijaiyah yang disampaikan oleh peneliti (gurunya) dan

kedepannya anak akan lebih mudah belajar membaca Al-Qurán dengan baik karena sudah memahami dan mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Selain itu dengan media kartu diharapkan kosakata atau perbendaharaan kata anak bisa bertambah dan anak-anak bisa lebih aktif berkomunikasi dengan bunda.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan media kartu di KB Aisyiyah Berkoh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa KB Aisyiyah Berkoh?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa KB Aisyiyah Berkoh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan media kartu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argument dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan media kartu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa mampu membaca dan memahami huruf Hijaiyah dengan media kartu.
2. Dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca huruf Hijaiyah.

b. Bagi Guru

1. Memberikan motivasi dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.
2. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya dengan menggunakan media kartu.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia dini.
2. Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan bahasa pada anak terutama pada tahapan membaca dini khususnya dalam membaca huruf Hijaiyah karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan membaca huruf Hijaiyah dengan media kartu.